

Media Pembelajaran Berbasis Siniar (*Podcast*) dalam Pembelajaran Berbicara

Muhamad Iqbal Nurulloh¹, Andoyo Sastromihardjo², Yunus Abidin³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
Iqbalnurrullah23@gmail.com, andoyo@upi.edu, yunusabidin@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji media siniar (*podcast*) sebagai media pembelajaran berbicara. Siniar dikenal sebagai media alternatif selain media auditif radio. Istilah siniar didefinisikan sebagai rekaman audio yang menawarkan cerita, perasaan keintiman, dan koneksi yang erat dengan pembawa acara lalu direkam secara digital untuk kemudian diunggah dalam internet untuk dibagikan kepada orang lain. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pemanfaatan beragam media dalam pembelajaran. Artikel ini memperkenalkan siniar sebagai bagian dari media pembelajaran dan bukan hanya sebagai subjek media hiburan semata. Melalui model pembelajaran yang tepat dan sesuai serta penggunaan pada materi pembelajaran yang relevan. Siniar atau *podcast* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Artikel ini menampilkan beberapa hasil penelitian yang melibatkan pemanfaatan media siniar khususnya pada pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siniar dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif di masa kini.

Kata Kunci: Siniar, *Podcast*, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut dapat meningkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi. Komunikasi yang diharapkan terjadi adalah komunikasi yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, lancar dan tidak terbata-bata. Komunikasi akan berlangsung lancar atau tidak, bergantung pada tingkat dan kualitas keterampilan berbahasa. Nurjamal (2011, hlm. 3-4) menyatakan keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang diharapkan di sekolah adalah keterampilan mengungkapkan pendapat, ide, gagasan, pemikiran, atau perasaannya di muka umum dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan mengungkapkan pendapat dalam bentuk berbicara dalam berbagai macam keadaan inilah yang masih belum dikuasai oleh sebagian besar warga Indonesia. (Tambunan, 2018, hlm.3). Keterampilan berbicara menjadi dasar agar siswa lebih aktif saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Fakta dilapangan yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rizki (2020) menyatakan bahwa selama ini pembelajaran yang melibatkan keterampilan berbicara dan menyimak pada umumnya belum menunjukkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Peserta didik belum sepenuhnya mempunyai keterampilan komunikatif. Ketika di depan umum siswa masih ragu, takut, dan malu untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mereka miliki. Ur (1996) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa sulit dalam berbicara, di antaranya adalah; 1) hambatan (siswa khawatir membuat kesalahan, takut dikritik dan malu), 2) tidak ada yang bisa dikatakan (siswa tidak memiliki ide untuk mengekspresikan diri), 3) partisipasi rendah atau tidak merata, hanya satu siswa yang dapat berbicara di waktu tertentu karena kelas yang terlalu besar dan kecenderungan beberapa pelajar yang terlalu mendominasi, sementara yang lainnya tidak mendapat

kesempatan yang sama, 4) dan penggunaan bahasa ibu yang mengakibatkan siswa tidak percaya diri ketika berbicara.

Menyikapi persoalan tersebut, diperlukan model dan media baru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hal yang sangat diperlukan pada akhir sesi pembelajaran, untuk membantu menyampaikan bahan ajar oleh guru adalah media. Media dibuat agar penyampaian bahan ajar dan pengetahuan lebih efektif. Salah satu alasan lainnya adalah media dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan.

Selain itu seiring perkembangan zaman dalam proses pembelajaran teknologi tak mungkin dipisahkan. Saat era globalisasi, kemajuan teknologi informasi terasa semakin cepat, hal ini tentu tidak bisa dihindarkan dari dunia pendidikan. Pada abad ke-21 sekarang ini, kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang. Perubahan yang dimaksud, meliputi: kemudahan dalam menemukan sumber belajar, ketersediaan pilihan yang lebih banyak untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, peningkatan peran media dan multimedia dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada abad ke 21, teknologi pembelajaran mengemban tugas pada posisi yang semakin luas dan terkait dengan konteks belajar dan pengembangan. Kemajuan teknologi baru ini telah mengubah bagaimana teknologi digunakan dengan baik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik dalam pembelajaran.

Media pembelajaran pada umumnya memiliki berbagai macam bentuk, mulai dari media dalam bentuk fisik, visual maupun audio. Menilik pada kondisi seperti saat ini, media pembelajaran terus berkembang mengikuti tren terkini di masyarakat. Salah satu media yang banyak mendapatkan atensi adalah media audio. Media audio pembelajaran merupakan program pembelajaran yang pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Atau dengan kata lain media yang melibatkan indera dengan ini menyampaikan pesan hanya melalui suara. Media audio memiliki karakteristik yang khas yaitu hanya mengandalkan suara (indra pendengaran), personal, cenderung satu arah, dan mampu menstimulus daya imajinasi. Media audio dianggap sebagai salah satu media dan bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan dan digunakan pada saat pembelajaran. Penyajian materi pelajaran berurutan, bersifat tetap, pasti, dan juga dapat digunakan sebagai media instruksional secara mandiri. Media audio mulai banyak digandrungi di Indonesia khususnya di kalangan remaja semenjak beberapa tahun terakhir, salahsatunya *podcast* (siniar).

Istilah siniar memiliki makna sebagai rekaman audio yang menawarkan cerita, perasaan keintiman, dan hubungan yang erat dengan *host* (Heshmat, 2018) direkam secara digital untuk kemudian diunggah dalam internet untuk dibagikan kepada orang lain. Pada dasarnya Istilah siniar atau *podcast* merupakan penyatuan kata "*iPod*" dengan "*casting*" yang dikembangkan oleh perusahaan Apple Computer (Marcu, 2019). "*Casting*" memiliki arti transmisi. Melalui pengertian ini, siniar bukan pengganti kata 'siaran', tetapi bisa dikatakan sebagai pendamping media-media siaran konvensional yang telah berkembang sebelumnya. Siniar merupakan media yang terletak antara digital dan nondigital (Lundström & Lundström, 2021). Siniar juga dapat dipahami sebagai arsip audio digital yang diunggah melalui platform daring untuk dibagikan kepada orang lain (Phillips, 2017).

Siniar memiliki berbagai macam jenis, setidaknya terdapat 13 jenis siniar (Hennig, 2017). Ada wawancara, percakapan, *how to*, rekaman perkuliahan atau seminar, rekaman sejarah, rekaman pertunjukan musik, komedi, drama audio, *storytelling*, cerita horor atau menakutkan, materi monolog (bernaskah atau tidak bernaskah), dan serial siniar (seperti *web-series*). Setiap jenis siniar memiliki karakter dengan segmentasi pendengar yang berbeda dan spesifik. Seorang *podcaster* (sebutan untuk kreator siniar) dapat juga mengombinasikan beberapa jenis siniar tersebut menjadi sebuah serial siniar.

Siniar memiliki perbedaan yang signifikan dengan radio tradisional karena memiliki karakteristik 'hiper-keintiman' bagi pendengar yang memiliki minat khusus (Berry, 2016).

Ketertarikan masyarakat dalam menikmati informasi dan hiburan melalui media bersifat auditif menjadi semakin personal. Hal tersebut menuntun masyarakat untuk menggunakan media yang menawarkan kebebasan dalam memilih topik atau bentuk 'on demand'. Keuntungan utama siniar adalah memungkinkan masyarakat untuk mendengarkan konten secara asinkron saat berpartisipasi dalam aktivitas lain seperti mengemudi, berolahraga, atau bekerja. Data tren Google Trends untuk frasa podcast menunjukkan minat yang relative terus meningkat selama 2017 sampai

Google Trends memperkirakan proporsi volume pencarian yang disesuaikan dengan minat tertentu memberikan indikator yang berguna terhadap perubahan perilaku atau minat masyarakat terhadap topik khusus siniar. Tren tersebut juga menunjukkan bahwa tahun 2020 dan 2021 menjadi tahun 'kebangkitan' siniar. Hal ini bisa terlihat dari banyak serial siniar yang bermunculan. Tidak hanya siniar yang memuat konten hiburan dan informasi, siniar untuk keperluan pendidikan pun banyak diproduksi untuk membantu proses belajar mengajar (Mayangsari & Tiara, 2019). Siniar menjadi sarana tepat dalam mengajar siswa, karena karakter siniar yang direkam dan dapat dikirimkan ke khalayak luas melalui teknologi (Strickland et al., 2021). Siniar yang informatif dapat digunakan oleh pengajar untuk media pembelajaran (Mulyani, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan revidi dan mengidentifikasi jurna-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Untuk merampungkan penulisan artikel ini, penulis mengumpulkan artikel jurnal pada database Google Scholar,

Kata kunci yang penulis gunakan adalah siniar dan *podcast*. Dari berbagai artikel, penulis memilih beberapa artikel terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. Langkah selanjutnya, penulis peneliti merevidi dan menganalisis artikel tersebut secara mendalam terutama mengenai hasil penelitian yang tersaji pada bagian pembahasan dan bagian kesimpulan. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan temuan yang tersaji dalam artikel dan memberi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sekian banyak artikel yang memuat mengenai siniar, penulis memilih 4 artikel yang memiliki kaitan erat dengan proses pembelajaran. Selama proses penyaringan artikel, peneliti menemukan berbagai macam fakta yang membuktikan bahwa siniar pada masa kini bukan hanya digunakan sebagai media hiburan semata. Beberapa artikel memanfaatkan media siniar ini dalam berbagai macam bidang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jati (2021) yang memanfaatkan *podcasting* atau siniar ini sebagai metode alternative dalam penelitian sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jati (2021) ini, peneliti memberikan pandangannya bahwa siniar ini dapat dikembangkan menjadi sebuah metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian sosial. Hal tersebut dikarenakan media siniar ini dapat dipertimbangkan sebagai metode yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, dalam penelitiannya, Jati juga menyatakan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa media siniar ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sebuah media pembelajaran yang inovatif.

Sekaitan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Jati, Mayangsari dan Tiara (2019) juga menjelaskan bahwa media siniar saat ini tidak hanya memuat konten yang berisi informasi umum dan hiburan, namun sudah berkembang hingga ke dunia Pendidikan. Banyak siniar untuk keperluan Pendidikan juga diproduksi untuk kepentingan pembelajaran. Penelitian Mayangsari dan Tiara ini juga memaparkan respon para peserta didik terhadap media siniar yang digunakan pada saat pembelajaran. Selain menjelaskan mengenai respon yang diberikan peserta didik terhadap media baru, Mayangsari dan Tiara juga memaparkan terkait peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media siniar sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini Mayangsari dan Tiara menjelaskan bahwa penggunaan media siniar ini belum memberikan efek yang signifikan

dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala sekaitan dengan fasilitas sarana dan prasana yang belum optimal untuk menunjang pembelajaran yang berbantuan media siniar ini. Akan tetapi, pada penelitian ini, para peneliti menjelaskan juga bahwa pengembangan media siniar dalam proses pembelajaran terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta didik dikarenakan pada pembelajaran yang menggunakan media siniar sebagai media pembelajaran memungkinkan para peserta didik untuk melakukan pengulangan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian selanjutnya yang memuat materi terkait dengan media siniar dalam pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Vogt, dkk (2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Vogt, dkk (2009) ini ditemukan fakta bahwa para partisipan penelitian ini mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, para peserta yang terlibat dalam penelitian ini cukup puas dengan hasil dan dampak positif yang diterima dari pembelajaran yang memanfaatkan media siniar sebagai alat bantu pembelajaran. Pada penelitian ini respon para partisipan pun menunjukkan hasil yang cukup bagus meskipun masih banyak kendala yang dihadapi, seperti masalah pada sinyal dan keterbatasan fitur pada gawai yang tidak mendukung untuk pengaplikasian media siniar. Selain itu, respon bagus yang ditunjukkan oleh partisipan juga tergambar dari karakteristik para responden yang merupakan generasi milenial yang lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi dan informasi terkini.

Penelitian yang dilakukan Samad, dkk (2017) menyatakan bahwa konten-konten media siniar dapat disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa siniar ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris karena partisipan lebih fokus mendengarkan materi yang sedang dibahas dalam siniar. Pada penelitian ini, Samad, dkk juga berpendapat bahwa. Selain mendengarkan siniar, para peserta didik juga dapat mempraktekannya. Penelitian ini juga menampilkan pemaparan bahwa penggunaan podcast dapat berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik terutama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bolliger, dkk (2010) yang menyatakan bahwa peserta didik menemukan kemudahan dalam memahami sebuah materi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka yang meningkat dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik saat menggunakan media siniar.

Artikel selanjutnya disusun oleh Sakti (2021) yang menggambarkan tentang proses pembuatan dan pemanfaatan media audio yang berisi konten jurnal ilmiah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya inisiatif masyarakat dalam memanfaatkan artikel-artikel ilmiah. Akses artikel-artikel ilmiah ini didominasi oleh para akademisi. Peran mahasiswa yang seharusnya membudayakan literasi ilmu pengetahuan, ternyata kurang berminat dalam membaca jurnal ilmiah. Rendahnya budaya literasi ini sejalan dengan budaya instan generasi muda yang cenderung kurang suka membaca. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini melalui wawancara, ternyata mayoritas sampling penelitian yakni mahasiswa mata kuliah *Entrepreneurship*, lebih nyaman dalam dalam mengakses sebuah artikel ilmiah dengan mendengar daripada membacanya melalui file pdf di perangkat laptop atau telepon genggam. Alasan dari mahasiswa adalah bahwa mengakses artikel ilmiah dengan mendengar bisa dilakukan dalam kondisi apapun, dimana saja, dan kapan saja untuk menambah pengetahuan. Selain itu, kondisi mata yang setiap hari memandang layar perangkat mengakibatkan mata mudah lelah bila membaca jurnal ilmiah melalui data pdf.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian SLR ini menghasilkan sebuah argumen bahwa media siniar ini seyogyanya dapat kita pertimbangkan sebagai salah satu alternative media pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan stimulus positif pada peserta didik sehingga mampu menunjang pembelajaran yang dilakukan menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara mendalam yang dilakukan oleh penulis. Maka dapat disimpulkan bahwa media siniar sudah selayaknya dapat kita pertimbangkan sebagai salah satu media

pembelajaran yang inovatif untuk menunjang pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik. Selain itu, penggunaan media siniar ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan pengalaman baru bagi para peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang baru melalui media siniar.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, R. (2016). Part of the establishment: Reflecting on 10 Years of Podcasting as an Audio Medium. *Convergence*, 22(6), 661–671.
- Hennig, N. (2017). Podcast Literacy: Educational, Accessible, and Diverse Podcasts for Library Users. *Library Technology Reports*, 53 (2).
- Heshmat, Y., Yang, L., & Neustaedter, C. (2018). *Quality'Alone'Time through Conversations and Storytelling: Podcast Listening Behaviors and Routines*. In Graphics Interface (pp. 76-83).
- Jati, R.P. (2021). Podcasting Sebagai Metode Alternatif Penelitian Sosial. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikas* Vol. 2 No. 3, September 2021.
- Lundström, M., & Lundström, T. P. (2021). Podcast ethnography. *International Journal of Social Research Methodology*, 24(3), 289-299.
- Marcu, M. (2019). The Podcast as a Form for the Distribution of the Radio Product. *International Journal of Communication Research*, 9(1), 80-84.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126-135.
- Mulyani, R. (2021). Eksplorasi Terhadap Kemungkinan Desain Podcast Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 381-394.
- Phillips, B. (2017). Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. *IAFOR Journal of Education*. <https://doi.org/10.22492/ije.5.3.08>
- Pink, S. (2006). The future of visual anthropology
- Sakti, G, R. (2021). Audio Journal: Alih Media Jurnal Ilmiah dalam Bentuk Audio Sebagai Alternatif Literasi . *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*.
- Samad, dkk. (2017). The Use Of Podcast In Improving Students' Speaking Skill. *Journal of English Language and Education*. 3, (2): 97 – 111.
- Sugri, M. (20210). Peranan Siniar sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/.id/> DOI: <https://Dinas Dikpora DIY doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.219>.
- Samad, dkk. (2017). The Use Of Podcast In Improving Students' Speaking Skill. *Journal of English Language and Education*. 3, (2): 97 – 111.
- Strickland, B. K., Brooke, J. M., Zischke, M. T., & Lashley, M. A. (2021). Podcasting as a tool to take conservation education online. *Ecology and Evolution*, 11(8), 3597-3606.
- Vogt, dkk. (2009). The Impact of Podcasting on the Learning and Satisfaction of Undergraduate Nursing Student. *Nurse Education in Practice*, 10, 38 – 42